

BAB I

PENDAHULUAN

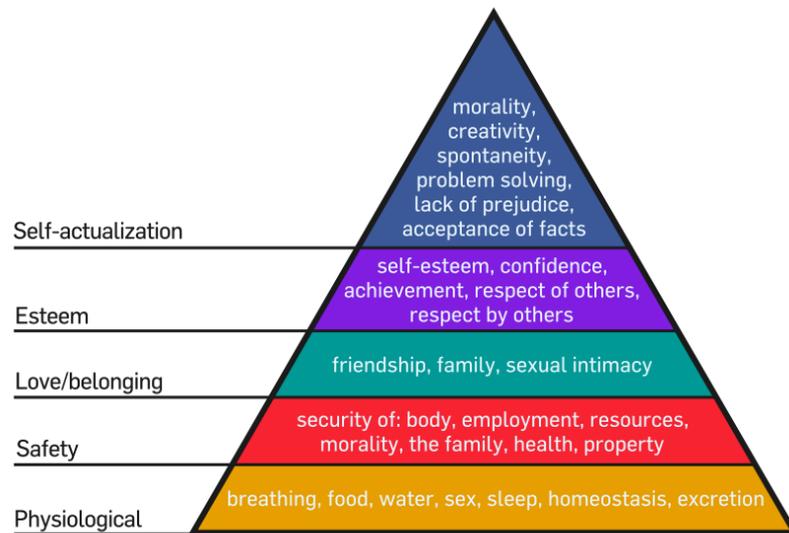
1.1. Judul

“Civic Center”

1.2. Latar Belakang

Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia berumur kurang lebih 1382 tahun jika berdasarkan prasasti Sriwijaya yang dikenal sebagai prasasti Kedudukan Bukit. Menurut Prasasti yang berangka tahun 16 Juni 682. Pada saat itu oleh penguasa Sriwijaya didirikan Wanua di daerah yang sekarang dikenal sebagai kota Palembang. Berkemungkinan karena kondisi inilah maka nenek moyang orang-orang kota ini menamakan kota ini sebagai *Pa-lembang* dalam bahasa melayu *Pa* atau *Pe* sebagai kata tunjuk suatu tempat atau keadaan; sedangkan *lembang* atau *lembang* artinya tanah yang rendah, lembah akar yang membengkak karena lama terendam air (menurut kamus melayu), sedangkan menurut bahasa melayu-Palembang, *lembang* atau *lembang* adalah genangan air. Jadi Palembang adalah suatu tempat yang digenangi oleh air. Sehingga dari dulu masyarakat Palembang melakukan kegiatan sehari-hari diatas air.

Masyarakat perkotaan sebagai pelaku utama kegiatan di dalam sebuah kota, memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan dan kegiatan sehari-harinya. Menurut Teori Hirarki Kebutuhan (Maslow, 1954, hal.236), manusia memiliki lima jenis kebutuhan dasar, yaitu fisiologis, keamanan, sosial, apresiasi, dan aktualisasi diri. Dalam sebuah kota, secara fisik dan infrastruktur harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini sesuai dengan skala kotanya.



Gambar 1. Piramida Hirarki Kebutuhan

Sumber: Moslow, Teori Hirarki Kebutuhan, Pusat Bahasa, Jakarta, 1984, hlm. 236.

Kebutuhan fisiologis dipenuhi melalui penyediaan permukiman, kebutuhan keamanan dipenuhi melalui penyediaan fasilitas pemerintahan dan keamanan, kebutuhan sosial dan apresiasi disediakan melalui penyediaan ruang-ruang publik, kebutuhan aktualisasi diri dipenuhi antara lain melalui penyediaan sarana pendidikan, sarana hiburan, sarana olahraga. Dari kebutuhan-kebutuhan dan fasilitas-fasilitas yang perlu disediakan di dalam sebuah kota, fasilitas yang harus disediakan secara komunal adalah fasilitas ruang publik.



Gambar 2. Taman Balai Kota Bandung

Sumber : <https://www.therawarchitects.com/berbagai-manfaat-ruang-publik-di-perkotaan-untuk-ke>, diakses pada 30 September 2017 pukul 14:49 WIB



Gambar 3. Benteng Kuto Besak

Sumber : Pribadi

Kehadiran ruang publik sebagai tempat interaksi masyarakat sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas wilayah perkotaan. Karena sangat penting, rungan publik mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Undang Undang No. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Juga tertera dalam pasal 28 ditekankan pentingnya penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) dizona perkotaan.¹



Gambar 4. Kambang Iwak

Sumber : Pribadi

¹ TN.2015. https://www.kompasiana.com/rungan/perlukah-ada-ruang-publik-di-zona-perkotaan_5609b62a4523bd060d43, diakses pada 30 September 2017 pukul 14:54 WIB



Gambar 5. Taman Dharma Wanita

Sumber : Pribadi

Penggunaan lahan ruang terbuka hijau di Kota Palembang belum memenuhi kuota 30 persen sesuai amanat undang-undang. Minimnya ketersediaan ruang terbuka hijau dikhawatirkan memperburuk kondisi kesehatan lingkungan.

Data Tim Konsultan Tata Ruang Kota Palembang dari PT Lapi Ganeshatama menunjukkan, dari sekitar 400 kilometer persegi luas Kota Palembang, hanya sekitar 0,28 kilometer persegi atau 0,07 persen yang merupakan area ruang terbuka hijau (RTH). Sementara data Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumatera Selatan menunjukkan, RTH Kota Palembang mencapai 12 kilometer persegi atau sekitar tiga persen dari total luas kota.

Pasal 29 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang menyebutkan, proporsi RTH kota minimal 30 persen dari luas kota tersebut. Pasal itu juga mengatur tentang proporsi luas RTH publik kota yang minimal 20 persen dari luas kota.²

Dari pemaparan kondisi sosial tersebut, dapat dirumuskan beberapa kriteria untuk ruang publik yang baru agar dapat memenuhi kebutuhan aktual warga Kota Palembang, yaitu :

² TN.2010. www.walhisumsel.or.id, diakses pada 30 September 2017 pukul 17:35 WIB

1. Sebagai inti komunitas (*core*)
2. Dapat digunakan untuk *mixed-use*
3. Dapat digunakan untuk beragam bisnis kecil, fasilitas dan layanan publik
4. Untuk mengembangkan ekonomi kreatif
5. Tetap ada aktivitas tanpa harus memiliki event tertentu
6. Menampung kegiatan anak-anak pra-sekolah

Dengan acuan kriteria-kriteria tersebut, faktor pemenuhan kriteria dari berbagai jenis tipologi ruang publik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Pemilihan Jenis Ruang Publik Baru di Kota Palembang

No.	Jenis Ruang Publik	Kriteria					
		1	2	3	4	5	6
1.	Taman Kota	√	√			√	√
2.	Alun-Alun	√	√			√	
3.	Plaza	√	√			√	
4.	Boulevard	√	√				
5.	Waterfront	√	√	√	√		√
6.	Gedung Konvensi			√	√		
7.	Atrium	√		√	√		
8.	Civic Center	√	√	√	√	√	√
9.	Gelanggang Olahraga		√		√		
10.	Gedung Pertunjukkan		√		√		√
11.	Perpustakaan Umum	√				√	√

Sumber : Pribadi

Dari semua jenis ruang publik tersebut, yang paling memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan adalah ruang publik berupa *Civic Center* yang dapat disebut juga Pusat Kegiatan Warga. Dari pemaparan data dan pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka diputuskan bahwa akan dibangun *Civic Center* di Kota Palembang.

Ruang terbuka hijau memiliki banyak manfaat bagi warga kota, selain menambah keindahan kota juga bisa memberikan kenyamanan atau membuat suasana kota lebih teduh, sejuk, dan segar.

Kemudian berfungsi sebagai pembersih udara dari polusi asap kendaraan bermotor dan industri, daerah resapan air hujan, mengoptimalkan fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan faunanya.

Dengan tersedia RTH dalam jumlah yang ideal, selain akan memperindah dan membuat kehidupan warga lebih nyaman, juga bisa meminimalkan masalah banjir yang menjadi persoalan pada setiap musim hujan seperti sekarang ini jika turun hujan lebat lebih dari satu jam sejumlah ruas jalan protokol dan kawasan permukiman penduduk digenangi air, kata aktivis lingkungan itu.³

Untuk lebih memaksimalkan pelayanan yang diberikan Pemerintah Kota Palembang kepada masyarakat maka fasilitas bangunan Pusat Pemerintahan Kota Palembang harus dapat memberikan keamanan dan kenyamanan serta pelayanan yang baik bagi masyarakat dan investor yang datang ke Pusat Pemerintahan Kota Palembang.

Pada rencana pembangunan *Civic Center* ini nanti akan ditambahkan lebih banyak fasilitas-fasilitas bagi masyarakat untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat setempat.

Ruang terbuka publik berfungsi sebagai *civic centre*, maka terlebih dahulu harus dipahami mengenai *civic space*. *Civic space* menurut *Gibbert* (1972) memiliki pengertian yang tidak dapat dipisahkan, yang artinya ruang terbuka sebagai wadah yang dapat digunakan untuk aktivitas penduduk sehari-hari. Sedangkan pengertian *civic centre* secara harafiah adalah pusat kegiatan dimana masyarakat melakukan aktifitasnya.

Maka pengertian ruang terbuka publik sebagai *civic centre* adalah suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plaza, dan pagar maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dalam lansekap dan merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota.

³ Ujang.TT. <http://www.antarasumsel.com/berita/303275/palembang-harus-tambah-ruang-terbuka-hijau>, diakses pada 30 September 2017 pukul 17:39 WIB

Aktivitas yang dilakukan pada ruang terbuka publik ini pada prinsipnya merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan hubungan sosial lainnya. Dengan demikian ruang terbuka publik bukan saja berupa ruang luar yang bersifat sebagai perancangan lansekap untuk taman kota saja atau daerah hijaudalam kota tetapi lebih condong pada keterlibatan manusia di dalamnya sebagai pemakai fasilitas tersebut.

Jenis-jenis kegiatan acara yang diadakan di Palembang sekarang antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Kegiatan yang diadakan di Palembang

No.	Acara	Tanggal	Tempat	Keterangan
1.	Hitztage	23 September 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
2.	Paramex Palembang Color Festival	09 Agustus 2015	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
3.	Positive Fest Palembang Invasion	18-19 Maret 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
4.	Zero Reborn Nine	09 September 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
5.	Urban Gigs	11 Febuari 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
6.	Kumpul Bareng Scooterist Sumatera	07-08 Mei 2016	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
7.	Amazing Run Trans 7	14 Agustus 2016	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
8.	Youth Generation Band Festival	28-29 April 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
9.	NGK Pitstop 2017	29 April 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
10.	Pawai Obor 255	25 Mei 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
11.	Authentic City	16-18 September 2016	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
12.	Sumsel Mencari Bakat	31 Januari 2015	Kantor	<i>Outdoor</i>

			DPRD	
13.	Festival & Lomba Seni Siswa Nasional	2015	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
14.	Yayasan Dhuafa Mulia	10 September 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
15.	Urban Gigs	20 September 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
16.	Konser Kemanusiaan	04 Maret 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
17.	Dialog Dini Hari	April 2017	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
18.	Sriwijaya Festival 90	05-06 Desember 2015	Kantor DPRD	<i>Outdoor</i>
19.	Musi Fest 2015	03-05 April 2015	BKB	<i>Outdoor</i>
20.	Musi Fest 2016	01-03 April 2016	Stadion Bumi Sriwijaya	<i>Outdoor</i>
21.	Festival Gerhana Matahari Total	09 Maret 2016	Jembatan Ampera	<i>Outdoor</i>
22.	MLTR	06 Oktober 2017	PSCC	<i>Indoor</i>
23.	Countdown Asia Games 2018	15 Agustus 2017	BKB	<i>Outdoor</i>
24.	Sriwijaya Expo 2017	12 Mei 2017	PSCC	<i>Indoor</i>
25.	Festival Imlek Indonesia 2017	11-12 February 2017	PSCC	<i>Indoor</i>

Sumber : Pribadi

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sangat banyak kegiatan konser dan festival yang dilakukan diluar bangunan tepatnya di ruang terbuka hijau (RTH). Perlunya ruang public yang lebih banyak agar dapat menampung semua jenis kegiatan yang akan diadakan di kota Palembang tercinta ini.

Civic center ini merupakan bangunan gedung serbaguna yang didalamnya terdapat fasilitas untuk gedung serbaguna, tempat konser dan juga panggung terbuka.

Civic Center ini akan dibuka untuk umum. Maka seluruh pengunjung dan masyarakat setempat juga bisa menikmati berbagai kuliner khas Palembang yang akan disediakan di *tenant* serta area terbuka hijau seperti tempat bermain khusus anak-anak, air mancur, kolam ikan dan panggung pertunjukkan untuk kegiatan konser. Pengunjung juga dapat menyaksikan berbagai film Indonesia yang diputar setiap akhir pekan di *Civic Center*.

Kota Palembang sangat sedikit *public space*, sehingga para masyarakat tidak bisa menikmati *public space* di kota Palembang ini lagi. Semua bangunan ditutupi oleh pagar-pegar yang tinggi dan hanya dibuka bila ada acara tertentu saja maka masyarakat baru boleh masuk dan menikmati *open space* tersebut.

Kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan administrasi yang diatur didalam perundang-undangan, serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan.⁴ Masyarakat yang tinggal di komplek perumahan cenderung lebih individualis dan bersifat egois. Artinya, kebanyakan penduduk memikirkan diri sendiri tanpa memperdulikan anggota masyarakat lainnya yang berada disekitar mereka.

Sedangkan pada masyarakat yang berasal dari perdesaan lebih sering bersilaturahmi dan bergotongroyong bersama-sama dan kerja bakti serta bersosialisai dengan masyarakat sekitar. Silaturahmi pada masyarakat perkotaan sudah sangat jarang ditemui. Silaturahmi perlu dibangun untuk menciptakan keakraban sosial pada kehidupan di perkotaan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), 30% bangunan gedung di dunia mengalami masalah kualitas udara dalam ruangan. Untuk itu muncul adanya konsep *green architecture* yaitu pendekatan perencanaan arsitektur yang berusaha meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan.

Maka dari itu, sangat dibutuhkan sebuah *civic center* di Kota Palembang ini yang bisa membuat para masyarakat lokal dan pengunjung menikmati bukan

⁴ TN. 2016. <http://www.inirumahpintar.com/2016/10/pengertian-ciri-kota-dan-ciri-masyarakat-kota.html>, diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 15:28 WIB

hanya gedung serbagunanya saja, namun juga ruang terbuka hijau yang dapat membuat para masyarakat Kota Palembang lebih sejahtera dan bahagia.

1.3. Latar Belakang Tema

Sebuah *Civic Center* yang akan didesain dengan gaya arsitektur modern. Arsitektur modern memiliki karakter prinsip yaitu **fungsional dan efisiensi**. Fungsional berarti bangunan tersebut benar-benar mampu mawadahi aktifitas penghuninya, dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal; efisiensi biaya, efisiensi waktu pengerjaan dan aspek *free maintenance* pada bangunan.

Tema yang digunakan pada perencanaan dan perancangan *Civic Center* ini adalah kebersamaan. Kesan kebersamaan diterapkan agar para pengunjung dan masyarakat setempat dapat merasa dapat sangat merasakan suasana yang hangat ketika memasuki di *Civic Center*.



Gambar 6. Lambang Kebersamaan

Sumber : Pribadi

Tema kebersamaan akan diaplikasikan pada bangunan dengan menggunakan pola seperti diatas yang melambangkan bentuk kebersamaan. Lantai, dinding, plafon, tata bentuk taman *landscape* akan melambangkan bentuk kebersamaan. Berikut merupakan penjabaran realisasi tema yang akan diterapkan pada *Civic Center*:

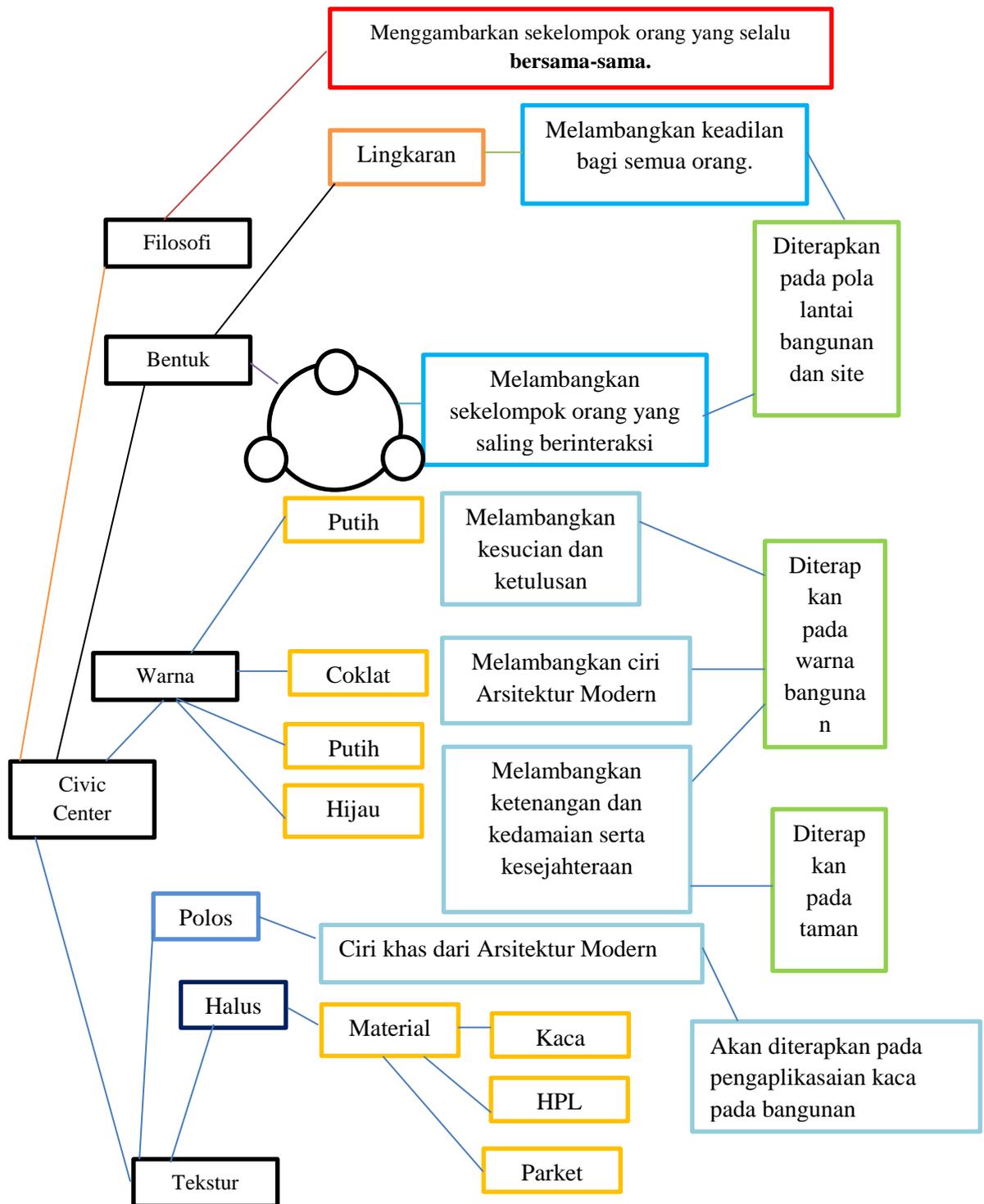


Diagram 1.1. Penjabaran tema

Sumber: Pribadi

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana merencanakan dan merancang *Civic Center* di Palembang dengan tema kebersamaan melalui penerapan bentuk desain dan elemen-elemen ruang dan *landscape* dengan pendekatan *green architecture* dengan menggunakan konsep berkumpul guna mewadahi kegiatan masyarakat?

1.5. Tujuan

Merencanakan dan merancang *Civic Center* yang bertema “Kebersamaan” dengan pendekatan *green architecture* menggunakan konsep berkumpul dan dilengkapi dengan beragam sarana tempat konser, taman terbuka, perpustakaan, klinik, ruang serbaguna, sebagai salah satu objek wisata budaya yang bersifat menyenangkan dan menarik.

1.6. Sasaran

Beberapa hal yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan *Civic Center* adalah sebagai berikut:

1.6.1 Merencanakan dan merancang *Civic Center* yang di dalamnya terdiri atas sarana gedung serbaguna, perpustakaan, klinik, tempat konser, taman kota, dan fasilitas lainnya yang mampu mewadahi beragam aktivitas kebutuhan secara keseluruhan.

1.6.2 Merencanakan dan merancang *Civic Center* menggunakan pola sirkulasi radial dengan titik temu berupa plaza yang dimanfaatkan sebagai penghubung antar bangunan berupa lansekap taman.

1.6.3. Membuat dan merancang dengan tiga massa bangunan yang memiliki fungsi yang berbeda-beda.

1.7. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan berkisar pada hal-hal dan masalah di sekitar disiplin ilmu arsitektur dan perencanaan serta hal-hal lain yang berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan *Civic Center* :

1. *Civic Center* yang ditekankan pada perencanaan dan perancangan dengan pendekatan analogi bentuk kebersamaan dengan penyediaan

fasilitas meliputi: sarana gedung serbaguna, perpustakaan, klinik, tempat konser, taman kota, dan fasilitas lainnya.

2. Mencakup tentang sirkulasi bangunan, tata ruang luar, tata ruang dalam, serta mengenai bentuk, tekstur, warna, jenis bahan, skala, proporsi dan pembatas ruang yang dapat mengekspresikan kebersamaan.

1.8. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1.8.1 Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan pokok pembahasan, yakni *Civic Center*.

2. Kepustakaan

Adapun maksud dari metode ini adalah melakukan pengumpulan teori-teori dari buku, materi kuliah, maupun mengakses internet mengenai data-data yang berhubungan dengan *Civic Center*.

3. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui proses diskusi dan tanya jawab dengan pengelola, ataupun pengunjung *Civic Center* sejenis.

1.8.2 Analisis

1. Aspek Tapak

- a. Pencapaian
- b. Orientasi massa
- c. Sirkulasi
- d. *Zoning*
- e. Parkir

2. Aspek Bangunan

- a. Modul
- b. Bentuk massa
- c. Struktur

- d. Penampilan bangunan
- e. Sirkulasi

3. Fungsi dan Kegiatan

- a. Gedung Serbaguna
- b. Taman bermain anak
- c. Kolam Ikan
- d. Tempat Konser
- e. Tenant
- f. Air Mancur
- g. Taman

1.8.3. Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapatkan melalui proses analisa yang telah dilakukan dan ditarik simpulan untuk diwujudkan dalam bentuk perancangan tiga dimensi. Konsep perancangan secara keseluruhan *Civic Center* menerapkan tema “Kebersamaan”.

1.9. Kerangka Pemikiran

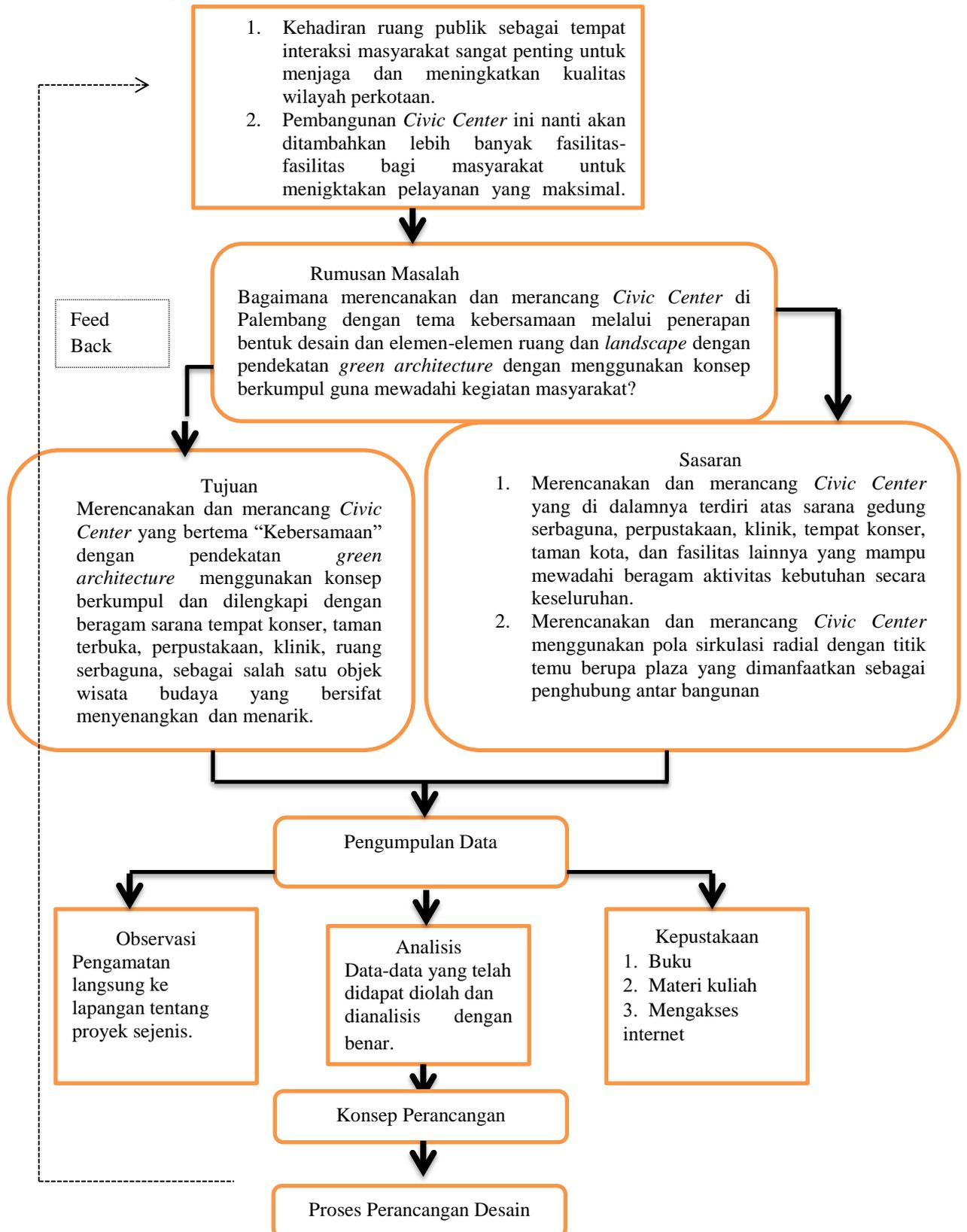


Diagram 2. Kerangka pemikiran

1.10. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum mengenai judul, latar belakang latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan laporan *Civic Center*.

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tentang tinjauan teori mengenai *Civic Center*. Selain itu juga akan dipaparkan penjelasan mengenai tinjauan proyek sejenis, simpulan dari tinjauan proyek sejenis, serta tinjauan arsitektur modern.

BAB III TINJAUAN PROYEK

Menguraikan mengenai tinjauan Kota Palembang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan kawasan, serta tinjauan khusus *Civic Center*.

BAB IV ANALISIS

Menganalisis data yang telah diperoleh, terdiri dari analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, serta analisis aspek bangunan.

KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perencanaan yang akan diterapkan pada perancangan *Civic Center*.